

# ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA DISTRIBUTOR CAT)

CHANDRA HIDAYAT

chan\_hid@yahoo.com

## ABSTRACT

*The success of a company in achieving its goal depends on the overall system that existed at its business processes especially in internal control systems and information systems. This study is a case study conducted in a distributor of paint which is a subsidiary of a paint factory in Bandung. Accounting information systems at the company's inventory system can be said to be inadequate so often result in inaccurate information and the long processing time, which in turn inhibits the process of selling and buying. Internal control in terms of inventory in a warehouse setting is also less risk sufficiently so it comes damaged and obsolete goods. The purpose of this research is to improve the existing system either manually or computerized in order to enhance the company's internal control. The data in this study were obtained through interviews, observation, and documentation. This study data analysis techniques using the system development life cycle (SDLC) which includes system analysis, conceptual design, and physical design. Phase analysis of this study includes analysis of the system of internal control by using the SAS 94, organizational structure analysis, reports and documents analysis, and analysis of system requirements. This analysis aims to identify weaknesses in the system inventory and how to overcome these weaknesses. Conceptual design include flowcharts and DFD inventory system. Physical design is the final step of this research which includes input, database (ERD) and outputs design and a computerized control of the input that aims to facilitate the process of making a more accurate inventory reports.*

**Keywords:** *Inventory system, Internal control, SDLC (the system development life cycle)*

## PENDAHULUAN

CV SIC dalam menjalankan operasinya mengalami beberapa masalah pengendalian internal dalam sistem pengelolaan dan pencatatan persediaan. Beberapa masalah pengendalian internal yang terjadi pada CV SIC di antaranya banyak barang rusak dan kedaluwarsa yang harus diretur ke pusat PT SCI dan terkadang menimbulkan keluhan dari kantor pusat. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya pengaturan untuk pemindahan barang yang baru diterima dari pusat dengan sistem *first in first out* (FIFO) sehingga barang yang baru diterima dari pusat seringkali keluar terlebih dahulu untuk dijual sehingga mengakibatkan terjadinya barang rusak dan kadaluarsa.

Masalah pengendalian internal lainnya yang dihadapi CV SIC adalah pencatatan persediaan di kartu stok yang tidak lengkap karena kelalaian kepala gudang yang tidak mencatat penerimaan maupun pengeluaran barang dalam jumlah kecil yang diketahui dari ketidaksesuaian antara spesifikasi barang yang tercatat di kartu stok dengan jumlah fisik barang yang ada. Penyebab hal tersebut adalah kurangnya pembagian tugas yang jelas terhadap bagian gudang, kepala cabang bertanggung jawab atas keseluruhan permasalahan di gudang termasuk pembaruan kartu stok dan tidak adanya pihak yang bertugas untuk membuat bukti pengeluaran barang dan penerimaan barang untuk disesuaikan dengan kartu stok yang ada. Sistem informasi persediaan yang kurang memadai juga merupakan masalah yang dihadapi oleh CV SIC. Bagian administrasi bertugas melakukan pemesanan barang, memberi ijin pengeluaran barang, membuat dokumen-dokumen yang diperlukan untuk keluar masuk barang dan melakukan pencatatan persediaan yang terpisah dengan bagian gudang dengan *Microsoft Office Excel 2007*.

Permasalahan yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara kartu stok dan catatan administrasi sehingga catatan administrasi tidak menunjukkan jumlah barang yang sebenarnya. Hal tersebut mengakibatkan tidak tampaknya jumlah barang yang sebenarnya pada catatan administrasi saat barang habis sehingga terjadi keterlambatan pemesanan yang menimbulkan keluhan pelanggan karena harus menunggu. Masalah lain akibat sistem informasi yang kurang memadai adalah stok yang berlebihan akibat kesalahan pemesanan oleh bagian administrasi. Titik keputusan penyebab masalah tersebut adalah tidak terintegrasinya bagian gudang dengan administrasi, lamanya periode waktu *stock opname* yaitu setiap akhir bulan menyebabkan keterlambatan informasi, dan pencatatan yang lama dan sulit akibat menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana sistem persediaan barang dagang yang dapat meningkatkan pengendalian internal CV SIC?" tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu memperbaiki pengendalian internal yang ada dalam sistem persediaan barang dagang baik secara manual maupun terkomputerisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terapan khususnya dalam bidang pengendalian internal dan efektivitas pada perusahaan serta dapat memberikan informasi dan gambaran jelas bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan masalah ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi saran atau rekomendasi bagi

manajemen perusahaan agar dapat mengelola persediaan secara lebih baik dan dapat meningkatkan pengendalian internal baik secara manual maupun terkomputerisasi dalam sistem persediaan barang dagang untuk menghindari risiko-risiko yang tidak diinginkan.

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### Sistem Informasi akuntansi

Hartono (2005:18) menyatakan bahwa SIA adalah suatu kesatuan atau suatu komponen di dalam suatu organisasi yang mengolah transaksi keuangan untuk menyediakan informasi *scorekeeping*, *attention directing* dan *decision-making* kepada pemakai informasi. Hall (2007:10) menyatakan bahwa SIA terdiri atas tiga subsistem yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi, yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna diseluruh perusahaan.
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak serta laporan lainnya yang disyaratkan oleh hukum.
3. Sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggungjawaban.

Manfaat SIA menurut Rama dan Jones (2009:7) ada lima macam, yaitu:

1. Membuat laporan eksternal
2. Mendukung aktivitas rutin
3. Mendukung pengambilan keputusan
4. Perencanaan dan pengendalian
5. Menerapkan pengendalian internal

Teknik-teknik dokumentasi dasar sistem menurut Hall (2007:79), yaitu:

1. Diagram arus data (*data flow diagram*)  
Menggunakan simbol-simbol untuk menyajikan entitas, proses, arus data dan penyimpanan data yang berkaitan dengan suatu sistem.
2. Diagram relasi entitas  
Merupakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk menyajikan relasi antar entitas. Entitas adalah sumber daya fisik, kegiatan, pelaku, yang akan digunakan oleh organisasi untuk mendapatkan data.
3. Bagan alir  
Adalah representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik di antara entitas-entitas intinya. Bagan alir dapat digunakan untuk menyadikan aktivitas manual, aktivitas pemrosesan komputer, atau keduanya.
  - a) Bagan alir dokumen digunakan untuk menggambarkan elemen-elemen dari sistem manual, termasuk catatan akuntansi, departemen organisasional, yang terlibat dalam proses, dan aktivitas yang dilakukan dalam departemen tersebut.
  - b) Bagan alir sistem digunakan untuk mewakili sistem yang mencakup proses manual dan komputer.
  - c) Bagan alir program untuk mendeskripsikan logika dari bagan alir.
  - d) Diagram tata letak *record*

### Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang cukup lancar dalam neraca perusahaan. Persediaan juga merupakan hasil akhir yang akan di jual kepada konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap persediaan menjadi perhatian yang cukup penting dalam operasi perusahaan. Menurut Warren dkk. (2008:398), “persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.” Menurut Stice dan Skousen (2009:571), “persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan untuk barang dalam proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi.” PSAK 14 revisi 2008 meyakini definisi persediaan sebagai berikut:

“Persediaan adalah aset: (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usahabiasa; (b) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Kesimpulannya adalah bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi baik karena permintaan maupun masalah lain.

### Pengendalian Internal

Mulyadi (2001:163) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data

akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Warren, Reeve, dan Fess (2008:207) menyatakan bahwa pengendalian Internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi metode dan kebijakan yang terkoordinasi di dalam perusahaan untuk mengamankan kekayaan perusahaan, menguji ketepatan, ketelitian dan keandalan catatan atau data akuntansi serta untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut Warren dkk. (2008:208), adapun tujuan dari pengendalian internal yaitu memberikan jaminan yang memadai bahwa aset dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha, informasi bisnis yang akurat, dan karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan. Sementara itu, menurut Mulyadi (2002:178) tujuan pengendalian internal terbagi atas dua yaitu:

1. Menjaga kekayaan perusahaan
  - a) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan,
  - b) Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
  - a) Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan, Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

Pengendalian internal menurut COSO dalam SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 94 yang terdapat dalam Rama dan Jones (2009:134) menyatakan bahwa komponen pengendalian internal terdiri dari:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*), mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas, nilai-nilai etika, serta filosofi dan gaya operasi manajemen.
2. Penentuan risiko (*risk assessment*), adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
3. Aktivitas Pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan organisasi untuk menghadapi risiko, meliputi: Pemisahan tugas, Penelaahan kinerja, Pengendalian aplikasi, dan Pengendalian umum

Lima jenis aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur:

- a) Pemisahan kewajiban yang memadai  
Empat pemisahan kewajiban untuk mencegah kecurangan dan kesalahan adalah pemisahan penjagaan aset dari akuntansi, pemisahan otorisasi transaksi dari penjagaan aset terkait, pemisahan tanggungjawab operasional dari tanggungjawab penyimpanan catatan, dan pemisahan kewajiban TI dari Departemen Pemakai.
  - b) Otorisasi yang sesuai dari transaksi dan aktivitas  
Setiap transaksi harus disahkan dengan benar .
  - c) Dokumen dan catatan yang memadai  
Untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa semua aset dikendalikan dengan baik dan semua transaksi dicatat dengan tepat.
  - d) Pengendalian fisik atas aset dan catatan  
Penggunaan pencegahan fisik (contoh: penggunaan gudang persediaan untuk menjaga terhadap pencurian).
  - e) Pemeriksaan independen atas penampilan  
Verifikasi internal/pemeriksaan independen.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*), sistem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan kejadian pada proses entitas.
  5. Pengawasan (*monitoring*), manajemen harus mengatasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berupa studi kasus pada CV SIC, yang dilakukan terhadap suatu obyek penelitian dalam waktu tertentu dengan menekankan pada kedalaman analisis untuk tujuan perancangan, bukan untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian ini mengarah pada perancangan sistem persediaan yang dapat meningkatkan pengendalian internal pada CV SIC yang diharapkan dapat membantu menangani masalah yang ada. Penelitian ini didesain dengan menggunakan *System Development Life Cycle* yang hanya terbatas pada tahap analisis hingga desain sistem perbaikan baik manual maupun terkomputerisasi berupa *user interface* dari program dan tidak sampai implementasi. Data kualitatif yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala cabang CV SIC. Sumber-sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala cabang dan kepala gudang CV SIC mengenai sistem dan prosedur keluar masuk persediaan barang dagang perusahaan tersebut.

Sementara itu, data sekunder yang diperoleh berupa laporan dan dokumen yang ada, seperti surat jalan, kartu stok, dan laporan stok oleh administrasi. Langkah-langkah dalam melakukan penelitian terhadap objek penelitian ini adalah mendeskripsikan prosedur bisnis CV SIC yang terkait dengan sistem keluar masuk persediaan dan mendokumentasikannya dalam bentuk *flowchart*, mendeskripsikan dokumen dan laporan yang terkait dengan sistem keluar masuk persediaan, menganalisis pengendalian internal sistem persediaan yang ada menggunakan komponen pengendalian internal menurut COSO dalam SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 94 serta menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi CV SIC, menganalisis struktur organisasi dan memberi usulan perbaikan dalam hal penambahan posisi, menganalisis laporan dan dokumen serta memberi usulan perbaikan dalam hal penambahan dokumen atau laporan yang diperlukan, menganalisis prosedur sistem keluar masuk persediaan dan memperbaiki prosedur yang ada dalam rangka meningkatkan efektivitas operasi serta mendokumentasikannya dalam bentuk *flowchart* dan DFD, menganalisis kebutuhan sistem informasi yang mencakup perancangan *database* dalam bentuk ERD dan *interface* program usulan pembuat laporan persediaan yang *user friendly* dengan menggunakan *Visual Basic 2010*, memberikan kesimpulan yang berupa saran dan rekomendasi bagi CV SIC untuk memperbaiki pengendalian internalnya.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian terhadap objek penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosedur bisnis CV SIC yang terkait dengan sistem keluar masuk persediaan dan mendokumentasikannya dalam bentuk *flowchart*.
2. Mendeskripsikan dokumen dan laporan yang terkait dengan sistem keluar masuk persediaan.
3. Menganalisis pengendalian internal sistem persediaan yang ada menggunakan komponen pengendalian internal menurut COSO dalam SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 94 serta menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi CV SIC.
4. Menganalisis struktur organisasi dan memberi usulan perbaikan dalam hal penambahan posisi.
5. Menganalisis laporan dan dokumen serta memberi usulan perbaikan dalam hal penambahan dokumen atau laporan yang diperlukan.
6. Menganalisis prosedur sistem keluar masuk persediaan dan memperbaiki prosedur yang ada dalam rangka meningkatkan efektivitas operasi serta mendokumentasikannya dalam bentuk *flowchart* dan DFD.
7. Menganalisis kebutuhan sistem informasi yang mencakup perancangan *database* dalam bentuk ERD dan *interface* program usulan pembuat laporan persediaan yang *user friendly* dengan menggunakan *Visual Basic 2010*.
8. Memberikan kesimpulan yang berupa saran dan rekomendasi bagi CV SIC untuk memperbaiki pengendalian internalnya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Masalah-masalah yang ditemukan pada sistem persediaan CV SIC berdasarkan kondisi saat ini menurut SAS 94 secara terinci dapat disimpulkan karena banyaknya barang rusak dan kadaluarsa yang timbul akibat kurang memadainya sistem pengelolaan persediaan sehingga harus diretur ke PT SCI dan terkadang menimbulkan keluhan dari PT SCI, pencatatan pada kartu stok yang kurang akurat akibat tidak tercatatnya sejumlah kecil barang yang masuk atau keluar sehingga menimbulkan informasi yang bias, keterlambatan pemesanan persediaan akibat ketidaksesuaian antara laporan persediaan yang dibuat oleh bagian administrasi dan kartu stok yang ada di bagian gudang. Hal ini merupakan akibat dari penginputan yang sulit dan lama dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2007 yang dilakukan oleh bagian administrasi sehingga seringkali terjadi kesalahan pada penginputan laporan persediaan yang menimbulkan ketidakakuratan informasi.

Usulan perbaikan sistem atas masalah ini adalah dengan meletakkan barang dagangan sesuai dengan tanggal diterimanya. Suatu tata letak sederhana perlu dirancang dengan membuat jalur masuk dan keluar barang untuk pengelompokan barang berdasarkan jenis dan merek yang diurutkan berdasarkan penerimaan barang dan tanggal kadaluarsa produk, menambahkan seorang karyawan lagi di bagian gudang yang bertugas untuk membantu pekerjaan kepala cabang dan membuat rancangan dokumen bukti keluar masuk barang, merancang suatu program khusus untuk persediaan yang mengintegrasikan bagian gudang dengan bagian administrasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kebutuhan sistem yang diperlukan yaitu:

- a. Tersedianya sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi secara cepat dan tepat serta meminimalisasi terjadinya kesalahan pada proses operasi perusahaan.
- b. Adanya pengaturan dalam hal peletakan persediaan yang mampu mendukung penjagaan fisik persediaan sehingga mampu meminimalisasi adanya barang rusak maupun usang.
- c. Adanya pemisahan tugas yang jelas pada bagian gudang agar operasi perusahaan berjalan lancar dan sesuai dengan skala perusahaan.

Tahap berikutnya setelah melakukan analisis adalah tahap desain konseptual yang mencakup pembuatan *flowchart* dan DFD atas sistem keluar masuk persediaan. Sistem keluar masuk persediaan dibagi menjadi 4 aktivitas, yaitu penerimaan barang dagang, pengeluaran barang dagang, retur penjualan dan retur pembelian. Tahap desain fisik juga perlu dilakukan dalam hal desain *input*, *database*, *output*, dan pengendalian input. Desain input dilakukan secara terkomputerisasi dengan user interface yang *user friendly* dalam menginputkan berbagai aktivitas pergudangan seperti bukti penerimaan barang, bukti pengeluaran barang, retur pembelian, retur penjualan dan memo tukar. Desain *database* menghasilkan tabel-tabel yang berfungsi sebagai *master file* dan *transaction file* yang digunakan untuk menyimpan data-data pengeluaran dan penerimaan persediaan. Desain output menghasilkan bukti penerimaan barang, bukti pengeluaran barang, dan laporan persediaan.

Penelitian ini merupakan sebuah studi kasus untuk memberikan saran serta rekomendasi mengenai perbaikan sistem persediaan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal CV SIC. Usulan perbaikan sistem persediaan terkomputerisasi dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu tahap yang dicapai pada penelitian ini hanya sampai tahap perancangan tidak sampai implementasi, sistem komputerisasi persediaan yang dirancang terbatas pada software pembuat laporan posisi dan mutasi persediaan dan tidak terhubung dengan sistem penjualan, serta perancangan dibuat menggunakan *software* yang umum digunakan yaitu *Visual Basic Express 2010*, *Power Designer 15.1*, dan *Ms. Office Visio*.

Saran yang dapat diberikan kepada CV SIC dalam memperbaiki pengendalian internal sistem persediaannya adalah sebagai berikut:

- a. Penambahan jabatan pada bagian gudang untuk memaksimalkan kinerja kepala gudang.
- b. Pelaksanaan FIFO dalam arus keluar persediaan di gudang untuk mengurangi risiko barang rusak dan usang.
- c. Penggunaan sistem terkomputerisasi yang mudah dan cepat dalam menghasilkan informasi persediaan untuk meminimalisasi *human error* dan keterlambatan pemesanan barang akibat informasi yang salah.
- d. Pihak manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap prosedur secara berkala yang ada supaya mampu meningkatkan efektivitas proses bisnis.
- e. Penambahan dokumen atau laporan pendukung seiring dengan berkembangnya usaha untuk meningkatkan pengendalian internal.

## REFERENSI

- Fauziah, S., O. Widilestarningtyas, dan H.D. Yulianto, 2010, Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Tasly World Indonesia Cabang Bandung dengan Menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 Berbasis Client Server, *Jurnal Komputerisasi Akuntansi*, 1-3.
- Gondodiyoto, Sanyoto, 2010, *Audit Sistem Informasi (+pendekatan CobIT)*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hall, J. A., 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi 4, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J., 2005, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Heripracoyo, S., 2009, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan pada PT. Oliser Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009*, Yogyakarta: Binus University.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt, dan T.D. Warfield, 2006, *Intermediate Accounting*, 12<sup>th</sup> ed., USA: John Wiley dan Sons Inc.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keenam, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Radiani, D., 2004, Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Barang Dagangan, *Skripsi S1 dipublikasikan*, Bandung: Universitas WidyaTama.
- Rama D. V. dan F.L. Jones, 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, J.D., E.K. Stice dan K.F. Skousen, 2009, *Akuntansi keuangan*, Edisi 16, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga, Jogjakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Warren, C. S., J.M. Reeve, dan P.E. Fess, 2005, *Accounting*, 12<sup>th</sup> ed., Jakarta: Salemba Empat.